

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN TAHUN 2019-2022

Defia Wanda Fitari¹⁾

Eni Kaharti²⁾

Universitas Putra Bangsa

Jl. Ronggowarsito No 18 Pejagoan, Kebumen

Email : defiafitari@gmail.com¹⁾

Email : : enikarahajeng198.stiepb@gmail.com²⁾

Abstract

This study seeks to examine the relationship between financial performance and investment choices in textile and garment industries from 2019 to 2022, with a focus on excellent corporate governance as a moderating component. Secondary data is being used in this quantitative study. The sample for this study consists of 21 firms from the textile and apparel sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2022. The data used for this research comes from their financial reports and annual reports. A total of 21 samples were collected via the use of purposive sampling in the sample selection process, namely 9 companies with a four year period. The analytical tools used are descriptive analysis methods, quantitative analysis, as well as tests for classical assumptions, hypothesis testing, reliability, validity, and coefficient of determination (R2). Findings show that investment choices are heavily impacted by financial success, and that excellent corporate governance has little moderating effect on this connection.

Keywords: *financial performance; investment decisions; and good corporate governance. .*

1. Pendahuluan

Bisnis di sektor manufaktur mengambil bahan baku dan mengubahnya menjadi produk setengah jadi atau produk jadi dengan penggunaan akhir yang dapat dipasarkan atau dapat diolah kembali. Sebanyak 19,52% PDB pada Q2019 berasal dari manufaktur (Kemenperin,2019). Peran dari adanya perusahaan manufaktur ini yaitu dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, menghasilkan barang dan jasa, meningkatkan nilai ekspor, dan mendorong inovasi. Ada beberapa jenis perusahaan manufaktur seperti industri makanan dan minuman, industri farmasi, sektor kimia, mekanik, listrik, tekstil, garmen, otomotif, dan elektronik.

Industri tekstil dan garmen merupakan industri yang bergerak dibidang pengolahan bahan menjadi barang siap pakai seperti pakaian, sepatu, tas dan aksesoris. Industri ini memiliki kontribusi yang signifikan, dinamis dan kompleks yang menjadikan salah satu sektor penting

dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2019 akhir sampai 2020 dunia sedang dilanda oleh pandemi COVID-19 yang membuat menurunnya jumlah permintaan dalam industri tekstil dan garmen. Tetapi hal tersebut semakin pulih saat memasuki tahun 2021 seiringnya dengan pemulihan dari adanya pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap industri tekstil dan garmen, seperti rantai pasokan, penjualan ritel, dan perilaku konsumen. Selain itu, perubahan dalam minat konsumen, peningkatan kebutuhan, dan perkembangan teknologi juga telah memengaruhi cara industri tekstil dan garmen beroperasi dan Pemilihan investasi. Di sini, kemakmuran jangka panjang industri tekstil dan garmen bergantung pada pilihan investasi yang bijaksana.

Pilihan investasi merupakan cara bagi suatu bisnis untuk memecahkan masalah berapa banyak uang yang harus diinvestasikan dan jenis uang apa yang harus diinvestasikan sehingga dapat

memaksimalkan pendapatan sekaligus membatasi kerugian (Sari & Subardjo 2018). Keputusan investasi yang tepat dapat membantu perusahaan memperluas operasinya, meningkatkan kapasitas produksi, menghadapi persaingan, dan menciptakan produk yang relevan dengan pasar. Keputusan investasi memiliki beberapa proksi yang dapat digunakan, Price Earnings Ratio (PER) merupakan salah satu proksi yang digunakan dalam penelitian ini. Investor dapat melihat berapa banyak yang bersedia mereka keluarkan untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan Price Earnings Ratio (PER), yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai nilai atau harga wajar saham dalam kaitannya dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor lain yang menjadi bahan pertimbangan investor dalam memutuskan apakah akan berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai hasil akhir dari upaya tim manajemennya selama kurun waktu tertentu untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara maksimal (Rusdianto, 2013). Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu metrik yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangannya. Rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, dan laba bersih merupakan beberapa tanda keberhasilan finansial yang kuat. Kemudian, perusahaan dapat memperoleh keuntungan seperti meningkatnya kepercayaan investor, meningkatnya nilai, dan meningkatnya daya saing sebagai hasil dari kinerja keuangan yang kuat. Profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas merupakan beberapa ukuran kinerja keuangan. Meskipun demikian, Return on Assets (ROA) digunakan sebagai pengganti likuiditas dalam penelitian ini. Di sini, Return on Assets (ROA) merupakan cara untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis mengubah asetnya menjadi laba. Kemudian, GCG dapat berperan dalam pilihan investasi di samping kesuksesan finansial.

Good Corporate Governance adalah kerangka kerja untuk mengelola dan mengawasi bisnis dengan tujuan memaksimalkan nilai pemegang saham. Definisi lain dari tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem peraturan yang menetapkan hak dan kewajiban banyak pemangku kepentingan, termasuk pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, pekerja, dan pihak internal dan eksternal lainnya (Rusdiyanto, 2019). Tujuan utama Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) adalah

untuk menyediakan checks and balances di dalam suatu organisasi untuk mengekang pemborosan, penipuan, dan penyalahgunaan sekaligus mendorong ekspansi yang stabil. Rusdiyanto berpendapat bahwa entitas berikut terkait dengan tata kelola perusahaan: Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial. Sebagai ukuran Tata Kelola Perusahaan yang Baik, penelitian ini akan melihat bagaimana Dewan Komisaris Independen dijalankan.

Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada sektor tekstil dan garmen untuk memeriksa bagaimana keberhasilan finansial memengaruhi pilihan investasi melalui media tata kelola perusahaan yang kuat. Meskipun ada sejumlah penelitian yang menyentuh topik tentang bagaimana tata kelola perusahaan yang efektif memengaruhi pilihan investasi dan keberhasilan bisnis, tidak ada satu pun yang secara khusus membahas sektor pakaian dan tekstil. Selain itu, penelitian telah melihat bagaimana keberhasilan finansial dan praktik perusahaan yang baik memengaruhi nilai perusahaan, tetapi penelitian tersebut tidak berfokus pada pilihan investasi tekstil dan garmen. Dengan demikian, diambil dari deskripsi penulis yang diberikan di atas dapat diberi judul: "ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN TAHUN 2019-2022".

2. Kajian Teori dan literature

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Berdasarkan teori keagenan, seorang manajer bertindak sebagai agen bagi pemilik, yang bertindak sebagai prinsipal. Ketegangan yang melekat antara kepentingan pemilik dan manajer merupakan titik lemah teori keagenan. Dalam menjalankan perusahaan, bos dan pemilik sangat berbeda, terutama dalam hal siapa yang paling diuntungkan dari keberhasilan perusahaan (Armanza, 2012). Menurut teori keagenan, orang mengejar kepentingan pribadi mereka sendiri, yang berarti bahwa agen dapat menggunakan asimetri pengetahuan antara mereka dan prinsipal untuk keuntungan mereka. Teori ini terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) karena penekanannya pada hubungan prinsipal-agen. Hubungan keagenan merupakan hasil dari adanya

perjanjian kontraktual antara satu orang atau lebih yang menunjuk seorang wakil (agen) sebagai pemilik (prinsipal), dengan agen yang mempunyai kekuasaan memutuskan untuk mengelola usaha tersebut dan mendapat kewenangan mengambil keputusan.

Keputusan Investasi

Gitman dan Zutter (2012) mendefinisikan keputusan investasi sebagai keputusan untuk menggunakan dana yang tersedia untuk membeli aset-aset yang diharapkan akan menghasilkan pengembalian yang menguntungkan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010) pilihan investasi didefinisikan sebagai alokasi sumber daya perusahaan dengan harapan keuntungan di masa mendatang. Price Earnings Ratio merupakan ukuran besarnya selisih antara saham suatu perusahaan dengan laba yang diperoleh pemegang saham, menurut Susanti (2010). Penilaian pasar terhadap laba per saham disebut Price Earnings Ratio (P.E.R.) (Murhadi, 2013). Singkatnya, Price Earnings Ratio merupakan alat untuk mengukur besarnya selisih antara harga pasar saat ini dengan laba per saham, atau jumlah yang bersedia dikeluarkan investor untuk ditukar dengan satu rupiah dari pendapatan perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Good Corporate Governance

Sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) berupaya untuk melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat dalam operasi perusahaan. Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan merupakan beberapa cita-cita yang membentuk GCG. Indikator Dewan Komisaris Independen dalam penelitian ini mengukur tata kelola perusahaan yang baik. Menunjukkan persentase komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen perusahaan dan yang bertugas secara independen. Persentase dewan komisaris independen yang

tinggi merupakan indikator tim manajemen yang bertanggung jawab, terbuka, dan akuntabel. Untuk mengetahui berapa persentase anggota dewan yang independen, kami menggunakan rumus berikut:

$$\text{Proporsi DKI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

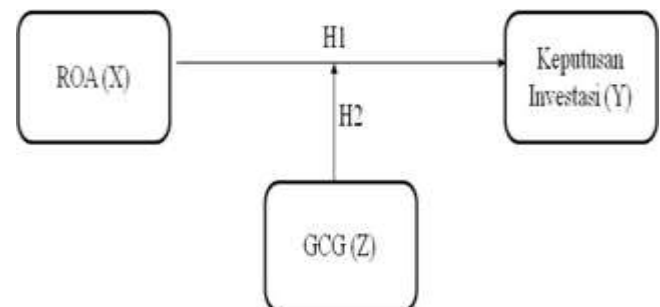
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai hasil yang telah dihasilkannya selama jangka waktu tertentu, sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Pemeriksaan kompetensi yang ditunjukkan dalam laporan keuangan memungkinkan seseorang untuk mengukur kinerja operasional bisnis. Menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur keberhasilan finansial dalam penelitian ini. Rasio ini menunjukkan sejauh mana suatu bisnis mampu mengubah asetnya menjadi laba. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas suatu bisnis adalah dengan melihat return on asset (ROA). Untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan, ROA harus digunakan dengan metrik keuangan lainnya. Rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

berikut digunakan untuk menghitung return on asset (ROA):

3. Model Empiris



Hipotesis

- H1: Keputusan investasi dipengaruhi secara positif oleh laba atas aset (ROA).
- H2: ROA dan GCG keduanya memiliki peran moderasi dalam hubungan antara ROA dan keputusan investasi.

4. Metode Penelitian

Sumber primer tidak digunakan untuk penelitian ini. Dua puluh satu bisnis tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022 merupakan populasi penelitian. Dalam penelitian ini, sembilan industri yang berbeda diambil sampelnya menggunakan metode

purposive sampling. Prosedur analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (seperti regresi, koefisien determinasi, uji-f, dan uji-t).

5. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi menggunakan 36 sampel data.

Analisis Deskriptif

Tabel IV-1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
ROA	36	.67	1.37	.9767	.16161	
PER	36	1.21	3.39	1.7244	.40875	
Dewan Komisaris Independen	36	.87	.96	.8957	.02813	
Valid N (listwise)	36					

Sumber: SPSS 25, diolah tahun 2024

Price Earning Ratio (PER) memiliki standar deviasi tertinggi (0,40875), menunjukkan variasi sampel yang lebih besar dibandingkan variabel lain, sedangkan Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki standar deviasi terendah (0,02813).

Uji Normalitas

Tabel IV-2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02746500
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.110
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^a
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.076 ^b
Exact Sig. (2-tailed)		.000
		Lower Bound
		Upper Bound
		.002

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 samples taken with starting seed 22162345.

Sumber: SPSS 25, diolah tahun 2024

Uji Monte Carlo menunjukkan signifikansi 0,075 (>0,05), yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel IV-3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	trans_3x1	.954	1.049
	trans_3z	.954	1.049

a. Dependent Variable: trans_3y

Sumber: SPSS 25, diolah tahun 2024

Nilai VIF sebesar 1,049 dan toleransi 0,954 (>0,1) menunjukkan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel IV-4 Uji Autokorelasi

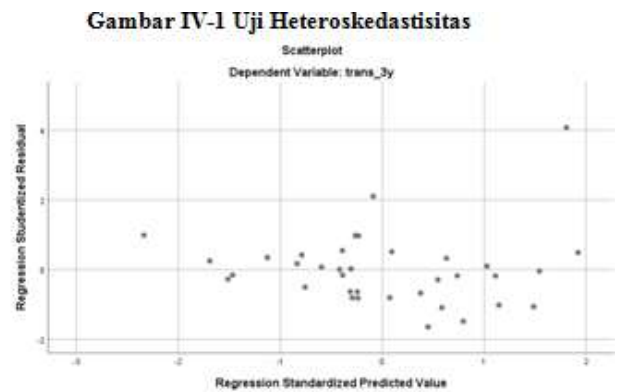
Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 [*]	.488	.457	.30123	.890

a. Predictors: (Constant), trans_3z, trans_3x1
b. Dependent Variable: trans_3y

Sumber: SPSS 25, diolah tahun 2024

Hasil uji Durbin-Watson awal (0,890) menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Setelah dilakukan metode Cochrane-Orcutt, nilai Durbin-Watson meningkat menjadi 2,012, menandakan tidak adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 25, diolah tahun 2024

Distribusi titik data pada scatterplot tidak menunjukkan pola tertentu, yang mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model.

Analisis Regresi

Tabel IV-7 Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.448	.308		11.211
	trans_3x1	1.765	.311	-.698	-5.678

a. Dependent Variable: trans_3y

Sumber: SPSS 25, diolah tahun 2024

Model pertama menghasilkan persamaan: $Y = 3,448 + 1,765 ROA$, dengan ROA berpengaruh

signifikan terhadap keputusan investasi ($p = 0,000 < 0,05$).

Tabel IV- 8 Nilai R Square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698*	.487	.472	.29711

a. Predictors: (Constant), trans_3x1

Sumber: SPSS 25, diolah tahun 2024

Nilai R^2 sebesar 0,487 menunjukkan bahwa ROA menjelaskan 48,7% variasi keputusan investasi.

Tabel IV-9 Analisis Regresi (MRA) Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.070	11.718		.006	.995
	trans_3x1	1.295	12.156	.512	.107	.916
	trans_3z	3.752	13.073	.258	.287	.776
	InteraksiX.Y	3.399	13.588	-1.175	-.250	.804

a. Dependent Variable: trans_3y

Sumber: SPSS 25, diolah tahun 2024

Model kedua dengan variabel interaksi menghasilkan persamaan: $Y = 0,070 + 1,295 ROA + 3,752 GCG + 3,399 ROA * GCG$. Variabel GCG yang diprosikan oleh Dewan Komisaris Independen tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA dan keputusan investasi ($p = 0,804 > 0,05$).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV-10 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699*	.488	.457	.30123

a. Predictors: (Constant), trans_3z, trans_3x1
b. Dependent Variable: trans_3y

Sumber: SPSS 25, diolah tahun 2024

Adjusted R^2 sebesar 0,457 menunjukkan bahwa variabel keuangan menjelaskan 45,7% variasi keputusan investasi, sementara 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji F

Tabel IV-11 Uji f ANOVA*

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.853	2	1.427	15.723	.000 ^b
	Residual	2.994	33	.091		
	Total	5.848	35			

a. Dependent Variable: trans_3y

b. Predictors: (Constant), trans_3z, trans_3x1

Sumber: SPSS 25, diolah tahun 2024

Nilai F hitung sebesar 15,723 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi signifikan dalam menjelaskan keputusan investasi.

Uji T

Tabel IV-12 Uji t Persamaan Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.967	1.756		1.690	.101
	trans_3x1	-1.745	.323	-.690	-5.409	.000
	trans_3z	.515	1.854	.035	.278	.783

a. Dependent Variable: trans_3y

Sumber: SPSS 25, diolah tahun 2024

Laba atas Aset (ROA) berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi dengan nilai t-hitung -5,409 ($< t$ -tabel 2,03224) dan korelasi -0,690.

6. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan investasi yaitu keputusan investasi dipengaruhi oleh Return on Asset (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Namun, Good Corporate Governance (GCG) yang diprosikan oleh Dewan Komisaris Independen tidak dapat memediasi hubungan antara ROA dan keputusan investasi..

Daftar Pustaka

Jati, A.W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*.

Hastuti, D. B., & Budhijana, R. B. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, CSR, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(2), 90-102.

Rahmi, S. D. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

- Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Doctoral Dissertation, Universitas Putra Indonesia Yptk).
- Addemil, I. Z. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Resiko Bisnis, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral Dissertation, Universitas Putra Indonesia Yptk).
- Latif, A., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1968-1980.
- Hardianti, S., Eka, E., Rina, R., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek*, 7(2), 1434-1447.
- Nugraha, M. K., & Kurnia, K. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1).
- Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 270-284.
- Fara, L. (2020). Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Abdullah, M. S., & Metalia, M. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(12), 859-867.
- Rahmayani, M. W., Riyadi, W., & Ginanjar, Y. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance..